

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

#### 1. Profil Unit Donor Darah PMI Sleman

Unit Donor Darah (UDD) PMI Sleman beralamat di Jl. Dr. Radjimin, Sucen, Triharjo, Kec. Sleman, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dikepalai oleh dr. DonaYuan Giovani dibantu oleh 20 orang dengan bagian staf, admin, dan driver. UDD PMI Sleman melayani permintaan darah 24 jam dan melayani kegiatan donor darah dari jam 08.00-22.00 dengan No.Telpon (0274)8690909. UDD PMI Sleman dalam melayani pendonor darah selama *pandemic* menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah.

#### 2. Hasil Penelitian

##### a. Hasil skrining IMLTD Hepatitis B

Pada penelitian ini adalah tentang kejadian reaktif dan non reaktif Hepatitis B pada pendonor darah di Unit Donor Darah PMI Sleman tahun 2020. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data jumlah seluruh pendonor di Unit Donor Darah PMI Sleman sebanyak 12.553 pendonor tahun 2020. Hasil skrining IMLTD terhadap Hepatitis B pada tahun 2020 ditunjukkan pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1. Hasil Pemeriksaan Hepatitis B UDD PMI Sleman**

<b>Hasil Skrining IMLTD Hepatitis B</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Reaktif	159	1,3
Non Reaktif	12.394	98,7
Total	12.553	100

Berdasarkan Tabel 4.1 didapatkan jumlah pendonor di UDD PMI Sleman tahun 2020 sebanyak 12.553 pendonor, setelah dilakukan skrining IMLTD Hepatitis B ditemukan 159 (1,3%) sampel yang reaktif.

**b. Karakteristik Pendonor reaktif Hepatitis B di UDD PMI Sleman tahun 2020**

Pendonor darah yang reaktif di UDD PMI Sleman pada tahun 2020 dikelompokkan kedalam beberapa karakteristik di antaranya adalah jenis kelamin, usia, jenis pendonor, golongan darah dan rhesus.

**1) Karakteristik pendonor berdasarkan jenis kelamin**

Karakteristik pendonor berdasarkan jenis kelamin dikelompokkan laki-laki dan perempuan.

**Tabel 4.2 Karakteristik Pendonor Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	140	88,1
Perempuan	19	11,9
Total	159	100

Berdasarkan Tabel 4.2 didapatkan bahwa karakteristik pendonor yang reaktif hepatitis B berdasarkan jenis kelamin di UDD PMI Sleman yang paling tinggi terdapat pada jenis kelamin laki-laki yaitu 140 (88,1%).

**2) Karakteristik Pendonor berdasarkan kelompok usia**

Karakteristik pendonor berdasarkan usia dikelompokkan menjadi remaja (17-25 tahun), dewasa (26-45 tahun), lansia (46-65 tahun).

**Tabel 4. 3 Karakteristik Pendonor Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Remaja (17-25 tahun)	23	14,5
Dewasa (26-45 tahun)	83	52,2
Lansia (46-65 tahun)	53	33,3
Total	159	100

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan bahwa karakteristik pendonor yang reaktif Hepatitis B berdasarkan usia di UDD PMI Sleman yang paling tinggi terdapat pada usia dewasa (26-45 tahun) yaitu 81 (50,9%).

### 3) Karakteristik pendonor berdasarkan jenis pendonor

Karakteristik pendonor berdasarkan jenis pendonor dikelompokkan menjadi pendonor sukarela dan pendonor pengganti.

**Tabel 4. 4 Karakteristik Pendonor Berdasarkan Jenis Pendonor**

Jenis Pendonor	Frekuensi	Persentase (%)
Sukarela	159	100
Pengganti	0	0
Total	159	100

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa karakteristik pendonor yang reaktif terdapat pada jenis pendonor yang paling banyak terdapat pada jenis pendonor sukarela yaitu 159 (100%).

### 4) Karakteristik pendonor berdasarkan golongan darah dan rhesus

Karakteristik pendonor berdasarkan golongan darah dikelompokkan menjadi golongan A, B, O, dan AB. Rhesus golongan darah dikelompokkan menjadi positif dan negatif.

**Tabel 4. 5 Karakteristik Pendonor Berdasarkan Golongan Darah dan Rhesus**

<b>Golongan Darah</b>	<b>Rhesus</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
A	Positif	34	21,4
	Negatif	-	-
B	Positif	41	25,8
	Negatif	-	-
O	Positif	68	42,8
	Negatif	-	-
AB	Positif	16	10,1
	Negatif	-	-
Total		159	100

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan bahwa karakteristik pendonor yang reaktif hepatitis B berdasarkan golongan darah dan rhesus di UDD PMI Sleman yang paling tinggi terdapat pada golongan darah O rhesus positif yaitu 68 (42,7%).

## **B. Pembahasan**

### **1. Hasil skrining Hepatitis B**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UDD PMI Sleman mengenai kasus reaktif hepatitis B selama tahun 2020, didapatkan reaktif hepatitis B sebanyak 159 (1,3%) dan pendonor yang non reaktif hepatitis B 12.394 (98,7%). Penelitian ini serpa dengan penelitian Regina (2019), jumlah pendonor dari pemeriksaan yang dilakukan terdapat 237 sampel pada pendonor darah di Unit Transfusi Darah RSUD Raden Mattaher Jambi didapatkan hasil reaktif Hepatitis B sebanyak 13 (5,4%).

### **2. Karakteristik pendonor yang reaktif Heaptitis B di UDD PMI Sleman tahun 2020**

#### **a. Karakteristik pendonor berdasarkan jenis kelamin**

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan pendonor yang reaktif Hepatitis B sebanyak 159 pendonor di UDD PMI Sleman tahun 2020. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin pendonor setelah dilakukan

pemeriksaan yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 140 (88,1%) dan jenis kelamin perempuan lebih sedikit yaitu sebanyak 19 (11,9%). Penelitian ini serupa dengan penelitian Wulandari (2016), di dapatkan pendonor yang reaktif Hepatitis B berdasarkan jenis kelamin pendonor laki-laki sebesar 296 (88,9%) dan pendonor perempuan sebesar 37 (11,1%). Karena pendonor laki-laki lebih memenuhi persyaratan donor. Pada perempuan seringkali tidak memenuhi persyaratan donor karena Hb dan tekanan darah perempuan lebih cenderung rendah. Selain itu perempuan hamil dan menyusui tidak diperbolehkan untuk mendonorkan darahnya.

#### **b. Karakteristik pendonor berdasarkan usia**

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan pendonor yang reaktif Hepatitis B di UDD PMI Sleman tahun 2020 berdasarkan karakteristik usia remaja (17-25 tahun) sebanyak 23 (14,5%), dewasa (25-45 tahun) sebanyak 83 (52,2%), lansia (46-60 tahun) sebanyak 53 (33,3%). Penelitian ini sama dengan penelitian Wulandary & Mulyantari (2016), di dapatkan hasil pendonor yang reaktif Hepatitis B banyak terdapat pada usia 31-40 tahun yaitu 108 (2,2%). Karena Pada usia dewasa biasanya terjadi akibat transmisi Hepatitis B melalui riwayat seksual, berbagi jarum suntik dengan penderita Hepatitis B saat menggunakan narkoba, membuat tattoo, dan transfusi darah.

Tingginya angka kejadian penyakit hati pada kelompok usia dewasa dimungkinkan karena usia tersebut merupakan usia yang memiliki faktor risiko yang cukup tinggi untuk terinfeksi penyakit hati, hal ini didukung oleh pendapat yang menyatakan bahwa penyebab terjadinya penyakit seperti hubungan seksual, melalui parenteral, mengkonsumsi alkohol dan perinatal (Widihastuti, 2020).

### c. Karakteristik pendonor berdasarkan jenis pendonor

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pendonor yang reaktif hepatitis B di UDD PMI Sleman tahun 2020 berdasarkan jenis pendonor darah sukarela sebanyak 159 (100%).

Penelitian ini serupa dengan penelitian Wulandari dan Mulyantari (2016), di dapatkan berdasarkan jenis pendonor, pendonor sukarela memiliki persentase yang lebih tinggi yaitu 93.5% dibandingkan pendonor pengganti. Hal ini dikarenakan adanya kelompok atau organisasi yang mengadakan kegiatan donor darah dan partisipasi masyarakat untuk donor semakin meningkat.

Penelitian Oktavia *at all* (2017) melaporkan bahwa hasil penelitian berdasarkan jenis pendonor didapatkan hepatitis B positif pada donor sukarela adalah 634 (3,2%) sedangkan pendonor pengganti sebanyak 340 (5,3%). Frekuensi hepatitis B lebih tinggi pada donor sukarela dari pada donor pengganti hal ini disebabkan karena pendonor sukarela biasanya melakukan donor darah secara rutin sehingga banyaknya donor sukarela karena telah adanya kesadaran dari masyarakat untuk membantu sesama melalui tindakan donor darah sukarela

### d. Karakteristik pendonor berdasarkan golongan darah dan rhesus

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan pendonor yang reaktif Hepatitis B di UDD PMI Sleman tahun 2020 berdasarkan karakteristik golongan darah, golongan A positif sebanyak 34 (21,4%), golongan B positif sebanyak 41 (25,8%), golongan O positif sebanyak 68 (42,8%), dan golongan AB positif sebanyak (10,1%). Penelitian ini sama dengan penelitian Lestari *et all* (2020), berdasarkan hasil pemeriksaan golongan darah yang dilakukan, dapat diketahui bahwa persentase untuk golongan darah O yaitu 29,4%, berdasarkan hasil pemeriksaan untuk rhesus, semua siswa memiliki rhesus positif (+).

Golongan darah O merupakan golongan darah yang paling umum ditemukan di dunia, meskipun di daerah tertentu swedia dan

nowergia, golongan darah A lebih dominan, dan adapula beberapa daerah dengan 80% populasi dengan golongan darah B. pada umumnya, antigen A lebih banyak dijumpai dibandingkan antigen B. karena golongan darah AB memerlukan keberadaan dua antigen yaitu A dan B, sehingga golongan darah AB merupakan golongan darah yang jarang dijumpai di dunia (Amroni,2016). Selain itu, golongan darah O juga sering disebut golongan darah universal. golongan darah O bisa menerima transfusi dari semua golongan darah.

Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Rhesus positif merupakan rhesus golongan darah yang paling umum ditemukan di dunia, karena hanya sebagian kecil dari seluruh penduduk di dunia sekitar (15%) yang memiliki rhesus negatif. Sementara itu, 85% lainnya memiliki golongan darah dengan rhesus positif. *Red Cross Blood* menyebutkan bahwa hanya ada 0,2-1% pemilik golongan darah rhesus negatif yang ada di Asia. Ini artinya, Indonesia menjadi salah satu Negara yang masyarakatnya didominasi dengan golongan darah rhesus positif.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur karya tulis ilmiah, namun demikian penelitian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada hasil skrining IMLTD dengan hasil reaktif, karakteristik pendonor berdasarkan jenis kelamin, usia, jenis pendonor, golongan darah dan rhesus. Sehingga belum dapat menyebabkan hasil skrining IMLTD reaktif pada pendonor darah yang berhubungan dengan pola hidup pada setiap individu.
2. Pada saat pengambilan data ke UDD PMI Sleman membutuhkan waktu yang lama karena pada aplikasi SIMDONDAR keterbatasan jaringan untuk mengakses.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
PERPUSTAKAAN